

**PENGARUH KUALITAS AUDIT, KOMITE AUDIT,
PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP MANAJEMEN LABA
(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Farmasi yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1**



Disusun Oleh:
Gea Arafah Permata
NIM. 15.0102.0165

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2020**

**PENGARUH KUALITAS AUDIT, KOMITE AUDIT,
PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP MANAJEMEN LABA
(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Farmasi yang Terdaftar
di BEI Tahun 2013-2017)**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang**



Disusun Oleh :
Gea Arafah Permata
NIM. 15.0102.0165

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2020**

SKRIPSI

**PENGARUH KUALITAS AUDIT, KOMITE AUDIT, PROFITABILITAS, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA**
(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Gea Arafah Permata

NPM 15.0102.0165

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal **20 Februari 2020**

Susunan Tim Penguji

Pembimbing

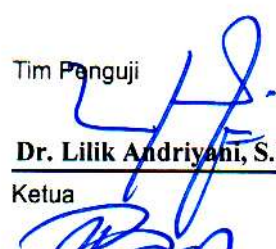


Barkah Susanto, S.E., M.Sc., Ak.

Pembimbing I

Pembimbing II

Tim Penguji



Dr. Lilik Andriyani, S.E., M.Si.

Ketua



Barkah Susanto, S.E., M.Sc., Ak.

Sekretaris



Yulinda Devi Pramita, S.E., M.Sc., Ak.

Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal, **10 MAR 2020**



Dra. Marlina Kurnia, M.M

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gea Arafah Permata

NIM : 15.0102.0165

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

**PENGARUH KUALITAS AUDIT, KOMITE AUDIT,
PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP MANAJEMEN LABA**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI
Tahun 2013-2017)**

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.



, 02 Februari 2020
Pernyataan,

Gea Arafah Permata
NIM. 15.0102.0165

RIWAYAT HIDUP

Nama : Gea Arafah Permata
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Magelang, 14 April 1997
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah : Dusun Geger 2 RT.03 RW 04 Kelurahan
Girirejo Kecamatan Tegalrejo Kabupaten
Magelang
Alamat Email : geaarafahpermata@gmail.com
Pendidikan Formal :
Sekolah Dasar (2004-2009) : SD Negeri Geger
SMP (2009-2012) : MTs Negeri Kota Magelang
SMK (2012-2015) : SMK 17 Kota Magelang
Perguruan Tinggi (2015-2020) : S1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
& Bisnis Universitas Muhammadiyah
Magelang

Pengalaman Organisasi :

- Anggota Himpunan Mahasiswa Akuntansi (HMA) Universitas Muhammadiyah Magelang (2015-2016)
- Pengurus Himpunan Mahasiswa Akuntansi (HMA) Divisi Intelegent Universitas Muhammadiyah Magelang (2016-2017)

Magelang, 02 Februari 2020
Peneliti



Gea Arafah Permata
NIM. 15.0102.0165

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”

(QS. Al-Insyirah,6-8)

“Allah selalu memberikan yang terbaik bagi hamba-Nya. Cukup Allah sebagai penolong dan Dia adalah sebaik-baiknya pelindung”

(Q.S. Ali-Imran,173)

"Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu.

Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-mujadilah 11)

"Pendidikan merupakan senjata paling ampuh yang bisa kamu gunakan untuk merubah dunia" (Nelson Mandela)

“Jadilah orang yang selalu mengalah demi kebaikan”

(H. Yusuf)

“Man Jadda Wa Jadda”

(Barang siapa yang bersungguh-sungguh akan mendapatkannya)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitisn dan skripsi yang berjudul **“PENGARUH KUALITAS AUDIT, KOMITE AUDIT, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017)”**.

Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Magelang.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan hidayah kepada saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Dr. Wawan Sadtyo Nugroho, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Bapak Barkah Susanto, S.E., M.Sc., Ak selaku dosen pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Lilik Andriyani, S.E., M.Si selaku dosen penguji 1 (satu) yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi ini.
5. Ibu Yulinda Devi Pramita, S.E., M.Sc., Ak selaku dosen penguji 2 (dua) yang juga banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi ini.
6. Bapak, ibu, dan keluarga besar saya yang selalu memberikan dukungan dan doanya sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

7. Sahabat dan teman saya yang selalu memberi semangat dan membantu menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT berkenan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak atas bantuan yang telah diberikan kepada penyusun. Harapan dari penyusun, semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya.

Magelang, 02 Februari 2020

Peneliti



Gea Arafah Permata

NIM. 15.0102.0165

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
RIWAYAT HIDUP.....	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A Latar Belakang	1
B Rumusan masalah.....	8
C Tujuan Penelitian	9
D Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	11
A. Telaah Teori	11
1. Teori Keagenan	11
2. Manajemen Laba	12
3. Kualitas Audit.....	13
4. Komite Audit	15
5. Profitabilitas	16
6. Ukuran Perusahaan.....	17
B. Telaah Penelitian Sebelumnya	19
C. Perumusan Hipotesis.....	21
D. Model Penelitian	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Objek Penelitian.....	28

B. Jenis penelitian.....	28
C. Teknik Pengumpulan Data.....	28
D. Teknik Pengambilan Sampel.....	28
E. Variabel Penelitian Dan Pengukuran Variabel	29
F. Analisis Data	34
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Sampel Penelitian.....	42
B. Analisis Data.....	43
C. Pembahasan.....	56
BAB V KESIMPULAN	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Keterbatasan Penelitian.....	61
C. Saran-saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	65

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Perusahaan Manufaktur yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Periode Tahun 2013-2017.....	2
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	23
Tabel 3.2 Uji Autokorelasi.....	45
Tabel 4. 1 Pemilihan Sampel Penelitian	53
Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	54
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas	59
Tabel 4. 4 Hasil Uji Glejser.....	60
Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas.....	63
Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi	64
Tabel 4. 7 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda	65
Tabel 4. 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	65
Tabel 4. 9 Hasil Uji Goodness of Fit.....	65
Tabel 4. 10 Hasil Uji Statistik t.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Penerimaan Uji F.....	39
Gambar 3. 2 Penerimaan Uji t (Hipotesis Positif).....	40
Gambar 3. 3 Penerimaan Uji t (Hipotesis Negatif)	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan.....	63
Lampiran 2 Data Perusahaan	64
Lampiran 3 Data Kualitas Audit.....	65
Lampiran 4 Data Komite Audit	66
Lampiran 5 Data Ukuran Perusahaan	67
Lampiran 6 Data Profitabilitas.....	68
Lampiran 7 Data Perhitungan Total Acrual Perusahaan	69
Lampiran 8 Data Komponen Perhitungan NDAC	70
Lampiran 9 Data Komponen Perhitungan NDAC	71
Lampiran 10 Data Hasil Perhitungan NDAC	72
Lampiran 11 Data Hasil Perhitungan DAC.....	73
Lampiran 12 Tabel Pengaruh Antar Variabel	74

ABSTRAK

PENGARUH KUALITAS AUDIT, KOMITE AUDIT, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)

**Oleh:
Gea Arafah Permata**

Manajemen laba merupakan suatu kegiatan yang mencakup usaha manajemen untuk memaksimalkan atau meminimumkan laba perusahaan sesuai dengan keinginan manajer. Manajer dapat menaikkan laba dengan menggeser laba periode yang akan datang ke periode kini dan menurunkan laba dengan menggeser laba periode kini ke periode berikutnya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh kualitas audit, komite audit, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Berdasarkan metode pengambilan sampel dengan *purposive sampling* dengan periode penelitian selama 5 tahun dari tahun 2013 sampai dengan 2017 diperoleh sampel sebanyak 9 perusahaan. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit, komite audit, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Kata kunci: Manajemen Laba, Kualitas Audit, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas

BAB I PENDAHULUAN

A Latar Belakang

Kinerja manajemen perusahaan tercermin pada laba yang tercantum dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Informasi laba ini sering menjadi target rekayasa tindakan oportunistik manajemen perusahaan untuk memaksimalkan kepentingannya, sehingga dapat merugikan investor. Perilaku mengatur laba perusahaan sesuai dengan keinginan manajemen ini dikenal dengan istilah manajemen laba (*earning management*). Manajemen laba menurut Schipper (1989) Subramanyam dan Wild adalah campur tangan dalam proses penyusunan pelaporan keuangan eksternal, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi.

Menurut Sulistyanto dalam pandangan terhadap manajemen laba ada perbedaan pandangan antara praktisi dengan akademisi terhadap manajemen laba. Hal ini membuat manajemen laba berada pada daerah abu – abu (*grey area*), artinya masih terdapat kontroversi pada manajemen laba ini, apakah memang merupakan sebuah kecurangan atau memang sebuah kebebasan manajemen untuk memilih menggunakan metode akuntansi sesuai aturan. Laporan keuangan juga menunjukkan seberapa besar kinerja suatu manajemen dan menjadi sumber dalam mengevaluasi kinerja manajemen. Manajemen laba merupakan tindakan manajemen untuk memilih kebijakan akuntansi dari suatu standar tertentu dengan tujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan atau nilai perusahaan (Ryan, 2011).

Kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba karena belum sepenuhnya mampu menjembatani asimetri informasi yang dapat mencegah praktik manajemen laba. Kualitas audit diukur menggunakan kebenaran penilaian persuasive dari bukti, dan secara langsung bahkan tergantung pada bukti yang digunakan untuk merekonstruksi realitas apakah telah sesuai dengan nilai keabsahan bukti tersebut atau belum (Dafid Fiint, 1988 Ulfert Groneworld, 2006). Standar audit profesional menyebutkan bahwa bukti audit harus cukup dan memadai (relevan dan handal) agar dapat memberikan dasar yang memadai untuk memberikan audit opinion (ISA 500, 2005).

Bukti Audit digunakan oleh auditor untuk menarik kesimpulan tentang realitas yang relevan, dan tidak dapat diamati lagi. Salah satu kasus yang mengenai audit yaitu pada PT Pyridam Farma Tbk (PYFA) tahun 2018. Berdasarkan laporan keuangan yang dirilis Bursa Efek Indonesia, pendapatan bersih PYFA mencapai Rp 64 miliar pada kuartal I-2018. Jumlah tersebut naik 25% dibandingkan periode yang sama tahun lalu, Rp 51 miliar. Sedangkan beban pokok penjualan ikut naik 31%, dari Rp 19 miliar menjadi Rp 25 miliar pada periode yang sama. Alhasil, PYFA berhasil membukukan laba bersih Rp 1,63 miliar alias tumbuh 24% dibandingkan periode yang sama tahun lalu Rp 1,31 miliar. Praktik manajemen laba perusahaan lain yang terindikasi melakukan praktik manajemen laba adalah PT Surya Toto Indonesia Tbk. Laporan keuangan PT Surya Toto Indonesia Tbk pada tahun buku 2013 melaporkan adanya peningkatan penjualan dari periode sebelumnya sebesar Rp 134,5 miliar atau dengan persentase sebesar 8,53%.

Namun peningkatan penjualan tersebut tidak diikuti dengan meningkatnya laba perusahaan. Laba yang didapat pada tahun tersebut terlihat statis bahkan sedikit menurun dari tahun sebelumnya yaitu 2012 sebesar Rp 236,69 miliar dan 2013 sebesar Rp 236,57 miliar. Dikarenakan laba yang dipandang statis tersebut maka, PT Surya Toto Indonesia Tbk terindikasi melakukan praktik manajemen laba. (<https://industri.kontan.co.id/>).

Beberapa transaksi yang dapat menyebabkan masalah yaitu salah satunya auditor internal yang tidak berperan aktif dalam proses penunjukkan audit, dan hanya auditor eksternal saja yang memiliki peran aktif. Komite audit tidak ikut dalam proses penunjukkan auditor sehingga tidak terlibat dalam proses audit. Hal tersebut memicu kecurigaan apakah pencatatan akuntansinya memiliki bukti-bukti yang kuat dari setiap transaksinya atau tidak. Auditor internal tidak melaporkan kepada komite audit, dan adanya ketidakpercayaan manajemen terhadap laporan keuangan yang telah disusun, sehingga pada saat komite audit menanyakannya manajemen merasa tidak yakin.

Kasus tersebut dapat terlihat jika kurangnya peran audit internal dalam penyusunan laporan keuangan akan memberi pengaruh buruk terhadap manajemen. Peran utama seorang auditor adalah untuk memberi tinjauan dari segi pihak yang independen dan obyektif pada laporan keuangan (Messier *et al.* 2006). Laporan keuangan yang biasanya merupakan parameter utama adalah besarnya laba perusahaan. Adanya penilaian kinerja manajemen tersebut dapat mendorong timbulnya perilaku menyimpang dari pihak

manajemen perusahaan, salah satunya adalah manajemen laba (*earnings management*).

Riset GAP

DeAngelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas gabungan dari kemampuan seorang auditor untuk menemukan suatu pelanggaran dalam pelaporan keuangan klien dan melaporkan pelanggaran tersebut. Audit yang berkualitas akan membatasi manajemen laba sehingga laporan keuangan dapat diandalkan dan dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian Welvin dan Arlen (2010) menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan Fajar (2015) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan kualitas audit terhadap manajemen laba.

Komite Audit berperan penting dalam kualitas dan kredibilitas laporan keuangan, karena mereka bertindak sebagai bagian dari mekanisme governance untuk meningkatkan operasional dan keuntungan ekonomi perusahaan. Komite Audit merupakan mekanisme penting dalam tata kelola perusahaan (Zhang *et al* (2007), Anderson *et al* (2004), dan memiliki peran penting memastikan kualitas laporan keuangan (Carcello dan Neal, 2000). Penelitian Priyanto (2010) dan Gradiyanto (2012) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Sedangkan menurut penelitian Lin *et al* (2006) membuktikan bahwa terdapat pengaruh negatif antara komite audit dengan manajemen laba (*discretionary accrual*). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa semakin besar

komite audit maka kualitas pelaporan keuangan semakin terjamin. Sehingga besarnya komite audit dapat meminimalisasi terjadinya manajemen laba.

Profitabilitas merupakan suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba padatingkat yang dapat diterima. Semakin besar tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka semakin besar pula kemungkinan manajer perusahaan melakukan praktik perataan laba (Prasetya dan Rahardjo, 2013). Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Return On Asset (ROA). Nasihah (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba, sedangkan Larinka (2015) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Menurut Sudarmadji dan Sularto (2007) dalam Guna dan Herawaty (2010) ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aset, total penjualan dan kapitalisasi pasar. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dinyatakan dalam total aset menggunakan rumus $\ln$ total aset. Aprina (2015) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba, sedangkan Hardi (2015) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Manajemen laba diduga muncul atau dilakukan oleh manajer atau para penyusunlaporan keuangan dalam proses pelaporan keuangan suatu perusahaan karena mereka mengharapkan suatu manfaat atau tindakan tersebut. Manajemen laba adalah suatu kondisi dimana manajemen melakukan

intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan, dan menurunkan laba. Manajemen laba dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang mempengaruhi laba yang akan dilaporkan dan memberikan manfaat ekonomi yang keliru kepada perusahaan, sehingga dalam jangka panjang tindakan tersebut dapat mengganggu bahkan membahayakan perusahaan (Ibnu, 2013).

Fenomena lainnya yaitu pada penelitian Verawati (2012), hasil penelitian Verawati (2012) menunjukkan bahwa diversifikasi perusahaan meningkatkan manajemen laba dan struktur kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Objek penelitian Verawati (2012) adalah Perusahaan manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2010. Didukung oleh penelitian Nitria (2013) menunjukkan bahwa variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba adalah penerapan awal PSAK 50 dan 55 dan kepemilikan institusional.

Widyaningdyah (2001) dalam penelitiannya berkesimpulan bahwa perusahaan yang terancam melanggar perjanjian utang cenderung melakukan manajemen laba dengan menaikkan laba dalam rangka memperbaiki posisi tawarnya saat negosiasi ulang atau sebagai upaya melakukan *go public* untuk mendapatkan dana segar karena kesulitan mencari dana pinjaman. Sedangkan manajemen laba untuk perusahaan yang *go public* dilakukan pada prospektus laporan keuangan perusahaan sebelum *IPO* agar investor tertarik menanamkan modalnya.

Penelitian ini mengembangkan penelitian dari (Lufita *et al.*, 2018). Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian (Lufita *et al.*, 2018) terletak pada variabel penelitian yaitu kualitas audit, komite audit dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen serta manajemen laba sebagai variabel dependen. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian (Lufita *et al.*, 2018) terletak pada variabel dan objek penelitian. **Pertama**, penulis menambahkan variabel profitabilitas. Alasan menambahkan variabel profitabilitas karena profitabilitas dapat memengaruhi manajer untuk melakukan manajemen laba. Jika profitabilitas yang didapat perusahaan rendah, umumnya manajer akan melakukan tindakan manajemen laba untuk menyelamatkan kinerjanya di mata pemilik. Hal ini berkaitan erat dengan usaha manajer untuk menampilkan performa terbaik dari perusahaan yang dipimpinnya. Archibalt (2016) menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah cenderung melakukan perataan laba. Perataan laba merupakan salah satu bentuk dari manajemen laba. Manajer cenderung melakukan aktivitas tersebut karena dengan laba yang rendah atau bahkan menderita kerugian, akan memperburuk kinerja manajer di mata pemilik dan nantinya akan memperburuk citra perusahaan di mata publik.

Kedua, dalam peneliti memilih perusahaan sektor farmasi yg terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Alasan memilih sektor ini karena saham perusahaan farmasi merupakan induk dari saham manufaktur dimana saham farmasi ini dapat bersaing dengan induk-induk saham manufaktur lainnya seperti saham *food and beverage* dan saham rokok. Najmi (2015)

Maka dari itu, naiknya harga saham sangat dipengaruhi internal perusahaan baik dari sisi keuangan, manajemen dan laba yang dihasilkan perusahaan pertahunnya. Sedangkan dalam penelitian (Lufita *et al.*, 2018) memilih perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini mengambil judul “ **Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba**” (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017).

B Rumusan masalah

1. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba?
5. Apakah kualitas audit, komite audit, ukuran perusahaan dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba?

C Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji secara empiris bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba.
2. Untuk menguji secara empiris bahwa komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba.
3. Untuk menguji secara empiris bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.
4. Untuk menguji secara empiris bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.
5. Untuk menguji secara empiris bahwa kualitas audit, komite audit, ukuran perusahaan dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba.

D Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama penelitian yang berkaitan dengan akuntansi keuangan dan perilaku manajemen, khususnya di bidang manajemen laba serta memperkuat penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan manajemen laba.

2. Praktis

- a. Bagi perusahaan, memberikan masukan dalam mencermati perilaku manajemen dalam aktivitas manajemen laba yang berkaitan dengan pencapaian kepentingan manajemen.

- b. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wacana dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, serta sebagai bahan referensi bagi penelitian yang akan dilakukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori

1. Teori Keagenan

Timbulnya praktik manajemen laba dapat dijelaskan dengan teori agensi yang disebabkan adanya asimetri informasi. Asimetri informasi merupakan suatu kondisi adanya ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen dan pemegang saham. Manajer memiliki lebih banyak informasi daripada pemegang saham karena manajer sebagai pengelola perusahaan. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan investor (*principal*). Dalam agency theory, hubungan antara agent dan principal, manajer yang sekaligus pemegang saham akan meningkatkan manajemen laba, karena dengan meningkatnya manajemen laba maka nilai kekayaannya sebagai individu pemegang saham akan meningkat. Dari sudut pandang teori akuntansi, manajemen laba sangat ditentukan oleh motivasi manajer perusahaan. Motivasi yang berbeda akan menghasilkan besaran manajemen laba yang berbeda, seperti antara manajer yang juga sekaligus sebagai pemegang saham dan manajer yang tidak sebagai pemegang saham.

Perspektif teori keagenan merupakan dasar yang digunakan dalam memahami isu manajemen laba. Suwardjono mendasarkan teori keagenan atas dasar berbagai aspek dan implikasi hubungan kagenan. Hubungan

keagenan adalah hubungan antara prinsipal (*principal*) dan agen (*agent*) yang di dalamnya agen bertindak atas nama dan untuk kepentingan prinsipal dan atas tindakannya (*actions*) tersebut agen mendapatkan imbalan tertentu. Teori keagenan dapat menimbulkan konflik kepentingan antara agen dengan prinsipal yang mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Konflik kepentingan ini terjadi karena adanya asimetri informasi atau kesenjangan informasi antara agen dengan prinsipal.

2. Manajemen Laba

Manajemen laba (*Earnings Management*) menurut Mulford dan Comiskey (2002) didefinisikan sebagai manipulasi aktif dari hasil akuntansi dengan tujuan untuk mengubah kesan dari kinerja bisnis. Penyalahgunaan manajemen laba melibatkan penggunaan berbagai macam bentuk manipulasi yang bertujuan mengubah suatu laporan keuangan perusahaan yang sesungguhnya untuk mencapai hasil yang diinginkan manajemen perusahaan tersebut. Sulistyanto (2008) menjelaskan bahwa manajemen laba merupakan upaya manajer perusahaan untuk mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.

Manajemen laba didefinisikan oleh Schipper (1989) adalah campur tangan dalam proses penyusunan pelaporan keuangan eksternal, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi. Manajemen laba pada

penelitian ini diukur menggunakan model berbasis *aggregat accruals* dengan menggunakan proksi *discretionary accruals* dan mengambil pengukuran model Jones dimodifikasi. Jika nilai *discretionary accruals* positif maka perusahaan diduga melakukan praktik manajemen laba dengan pola menaikkan laba (*income increasing*), jika nilai *discretionary accruals* negatif maka perusahaan diduga melakukan praktik manajemen laba dengan pola menurunkan laba (*income decreasing*), dan jika nilai *discretionary accruals* 0 maka perusahaan diduga tidak melakukan praktik manajemen laba.

Manajemen laba adalah campur tangan manajemen dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri. Manajemen laba merupakan satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan (Hendrayati, 2013). Manajemen laba menambah bias dalam laporan keuangan dan dapat mengganggu pemakaian laporan keuangan yang mempercayai angka laba hasil rekayasa tersebut sebagai angka laba tanpa rekayasa (Setiawati dan Na'im, 2000). Menurut Scott (2009) manajemen laba adalah tindakan manajer untuk melaporkan laba yang dapat memaksimalkan kepentingan pribadi atau perusahaan dengan menggunakan kebijakan metode akuntansi.

3. Kualitas Audit

Menurut De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas di mana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang

adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi auditnya. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang besar akan berusaha untuk menyajikan kualitas audit yang lebih besar dibandingkan dengan KAP yang kecil. Kualitas audit adalah karakteristik atau gambaran praktik dan hasil audit berdasarkan standar auditing dan standar pengendalian mutu yang menjadi ukuran pelaksanaan tugas dan tanggung jawab profesi seorang auditor. Kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. Untuk mengembalikan kepercayaan pihak pemakai laporan keuangan, sangat diharapkan kualitas audit yang baik (Priharta, 2018).

Kualitas audit yang tinggi maka diharapkan akan mengurangi terjadinya manipulasi ini dan memberikan hasil yang maksimal salah satunya berupa laporan keuangan yang relevan dan kredibel yang dapat berguna bagi *stakeholders*. Menurut (Ak & Wahjoe, 2015), hanya auditor yang berkualitas yang dapat menjamin bahwa laporan (informasi) yang dihasilkannya *reliable*. Tidak dapat dipungkiri bahwa laporan keuangan perusahaan akan diaudit oleh auditor yang memiliki kualitas yang berbedabeda. Ratmono (2010) menyatakan bahwa auditor yang berkualitas mampu mendeteksi tindakan manajemen laba yang

dilakukan klien. Jasa audit merupakan alat *monitoring* terhadap kemungkinan timbulnya konflik kepentingan antara pemilik dan manajer serta antara pemegang saham dengan jumlah kepemilikan yang berbeda. Jasa audit dapat mengurangi asimetri informasi antara manajer dan stakeholder perusahaan dengan memperbolehkan pihak luar untuk memeriksa validitas laporan keuangan (Jensen dan Meckling, 1976). Pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor memiliki kualitas yang berbeda-beda. Oleh karena itu, auditing berkualitas tinggi (*high quality auditing*) bertindak sebagai pencegah manajemen laba yang efektif, karena reputasi manajemen akan hancur dan nilai perusahaan akan turun apabila pelaporan yang salah ini terdeteksi dan terungkap (Ardiati, 2005). Kualitas audit dapat diukur dengan menggunakan ukuran KAP dan spesialisasi industri auditor (Ak & Wahjoe, 2015).

4. Komite Audit

Komite Audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan direksi dalam rangka membantu serta mengawasi tugas dari direksi untuk menyusun laporan keuangan yang berkualitas, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta dapat dipertanggungjawabkan (Widjaja, 2008). Komite audit diukur dengan berbagai macam indikator diantaranya adalah frekuensi pertemuan komite audit, ukuran komite audit, keahlian keuangan komite audit.

Menurut Arenset *al.*, komite audit adalah sejumlah anggota dewan direksi perusahaan yang tanggung jawabnya termasuk membantu auditor

agar tetap independen dari manajemen. Komite audit pada penelitian ini diukur dari independensinya, menurut Kusumaningtyas pengukuran independensi komite audit dapat dilakukan dengan cara menghitung persentase jumlah komite audit independen terhadap jumlah seluruh komite audit (Elona, 2016).

Komite Audit berperan penting dalam kualitas dan kredibilitas laporan keuangan, karena mereka bertindak sebagai bagian dari mekanisme governance untuk meningkatkan operasional dan keuntungan ekonomi perusahaan. Komite Audit merupakan mekanisme penting dalam tata kelola perusahaan. Komite Audit independen diperlukan dalam monitoring manajemen laba. Peran monitoring akan semakin kuat dengan keterlibatan Auditor yang berkualitas. Fungsi auditor adalah memastikan bahwa informasi keuangan yang disajikan telah memenuhi standar akuntansi. Auditor eksternal dapat meningkatkan efektivitas pengendalian internal melalui koordinasi dengan fungsi internal audit dan komite audit (Lin *et al.* 2011).

5. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Semakin besar tingkat *profitabilitas* suatu perusahaan maka semakin besar pula kemungkinan manajer perusahaan melakukan praktik perataan laba (Prasetya dan Rahardjo, 2013). (Tala & Karamoy, 2018) yang menyatakan bahwa

variabel independen profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba.

Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan (Brigham, 2001). Untuk dapat menjaga kelangsungan hidupnya, suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Para kreditor, pemilik perusahaan dan terutama sekali pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan ini, karena disadari betul betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan (Purnama, 2017).

6. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan hal yang penting dalam proses pelaporan keuangan karena ukuran perusahaan menjadi tolak ukur besar kecilnya suatu perusahaan dan menjadi salah satu kriteria yang dipertimbangkan oleh investor dalam strategi berinvestasi. Indikator yang dapat digunakan sebagai ukuran perusahaan adalah total penjualan, total aktiva, jumlah karyawan, *value added*, kapitalisasi nilai pasar, dan berbagai parameter lainnya. Perusahaan dengan aset yang besar dapat dengan mudah mengakses pasar modal. Dengan adanya kemudahan mengakses pasar modal, perusahaan tersebut memiliki fleksibilitas dan kemampuan mendapatkan dana (Gunawan *et al*, 2015).

Ukuran perusahaan yang besar cenderung membagikan dividen untuk menghindari konflik keagenan antara pihak manajer dan pemilik (Megginson, 1997). Perusahaan besar memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kondisi pasar sehingga mereka mampu menghadapi persaingan ekonomi. Selain itu, perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan karena memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber- sumber informasi eksternal dibandingkan dengan perusahaan kecil (Veni, 2019).

Ukuran perusahaan adalah suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aktiva, *log size*, penjualan dan nilai pasar saham (Kusumawardhani, 2012). Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin kecil pengelolaan laba yang dilakukan manajemen, sedangkan semakin kecil ukuran perusahaan, maka semakin besar pengelolaan laba yang dilakukan manajemen (Siregar dan Utama, 2005). Lee & Choi (2002) menyatakan dimana perusahaan-perusahaan kecil lebih cenderung melakukan pengelolaan laba dibandingkan perusahaan besar.

B. Telaah Penelitian Sebelumnya

Tabel 1.1

No	Nama Peneliti	Variable Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Vicky Ferdiansyah (2014)	Independen : Kualitas Audit, Kompensasi Bonus, Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan Dependen : Manajemen Laba	Kualitas audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba Kepemilikan institusional, dan size juga berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
2.	Novi Lufita(2018)	Independen : Kualitas Audit, Komite Audit, Ukuran Perusahaan Dependen : Manajemen Laba	Kualitas Audit dan Komite Audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
3.	Andry Priharta (2018)	Independen : Cgpi, Kualitas Audit, UkuranPerusahaan Leverage Dependen : Manajemen Laba	CGPI, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, dan <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
4.	Ayu Yuni Astuti (2017)	Independen : Ukuran Perusahaan <i>Leverage</i> Dependen : Manajemen Laba	Ukuran perusahaan dan <i>Leverage</i> secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
5.	Inne Aryanti (2017)	Independen : Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Kualitas Audit Dependen : Manajemen Laba	Kepemilikan Institusional,Manajerial danKualitas Audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No	Nama Peneliti	Variable Penelitian	Hasil Penelitian
6.	Raisya Hayyu (2015)	Independen : Kualitas Audit, Komite Audit Dependen : Manajemen Laba	Kualitas audit dan Komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
7.	Roza Mulyadi Dkk (2018)	Independen : Kualitas Audit, Komite Audit Dependen : Manajemen Laba	Kualitas Audit dan Komite Audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
8.	Firmansyah Reza (2016)	Independen : Komisaris Independen Komite Audit Dependen : Manajemen Laba	Komisaris independen dan Komite Audit berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba. Sedangkan secara parsial komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dan komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
9.	Artamita Caroline (2016)	Independen : Kualitas Audit Kepemilikan Manajerial Dependen : Manajemen Laba	Kualitas Audit dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
10.	Yofi Prima (2018)	Independen : Ukuran Perusahaan Umur Perusahaan Leverage Profitabilitas Dependen : Manajemen Laba	Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

C. Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba

Kualitas audit adalah karakteristik atau gambaran praktik dan hasil audit berdasarkan standar auditing dan standar pengendalian mutu yang menjadi ukuran pelaksanaan tugas dan tanggung jawab profesi seorang auditor. Kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. Untuk mengembalikan kepercayaan pihak pemakai laporan keuangan, sangat diharapkan kualitas audit yang baik (Priharta, 2018).

Menurut penelitian Bodie et al., (2008) kualitas audit sebagai kemampuan kantor akuntan dalam memahami bisnis klien. Memahami bisnis klien berarti memahami juga teknik-teknik dilakukannya praktek manajemen laba oleh manajemen. Aljufri (2014) menyatakan bahwa kualitas audit merupakan segala kemungkinan auditor dalam melaksanakan penugasannya mampu menemukan pelanggaran dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan. Oleh karena itu, auditor yang berkualitas akan memberikan umpan balik yang bermanfaat untuk menghindari terjadinya praktek manajemen laba.

Beberapa penelitian untuk menilai pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba diantaranya dilakukan oleh (Sugiarti, 2014) yang

menyimpulkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, dan temuan ini juga sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Eny dkk., (2015), Jordan *et al.*, (2010), Guna dan Herawaty (2010), Hwang dan Lin (2008), Francis *et al.*, (1999), dan Becker *et al.*, (1998). Semakin besar kualitas audit yang digunakan akan mampu mendeteksi dan membatasi adanya praktik manajemen laba dibandingkan kualitas audit yang lebih kecil.

Maka, hasil penelitian untuk pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian dan penjelasan di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H₁ : Kualitas Audit Berpengaruh Negatif Terhadap Manajemen Laba

2. Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba

Komite Audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan direksi dalam rangka membantu serta mengawasi tugas dari direksi untuk menyusun laporan keuangan yang berkualitas, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta dapat dipertanggungjawabkan (Widjaja, 2008). Menurut Widjaja (2008) komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan direksi dalam rangka membantu serta mengawasi tugas dari direksi untuk menyusun laporan keuangan yang berkualitas, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta dapat dipertanggungjawabkan.

Komite audit yang independen akan memastikan pelaporan keuangan yang lebih berkualitas, karena semakin independen anggota tersebut, maka kualitas pelaporan keuangan perusahaan lebih dapat dipercaya, sehingga hal ini diharapkan bisa meredam berbagai kecurangan yang terjadi termasuk adanya praktik manajemen laba (Firmansyah, 2016). Pendapat ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Kusumaningtyas yang menyatakan bahwa komite audit yang diukur dengan independensi berpengaruh negatif. Maka, hasil penelitian untuk pengaruh komite audit terhadap manajemen laba menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian dan penjelasan di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H₂: Komite Audit Berpengaruh Negatif Terhadap Manajemen Laba

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan adalah suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aktiva, *log size*, penjualan dan nilai pasar saham (Kusumawardhani, 2012). Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin kecil pengelolaan laba yang dilakukan manajemen, sedangkan semakin kecil ukuran perusahaan, maka semakin besar pengelolaan laba yang dilakukan manajemen (Siregar dan Utama, 2005).

Menurut Sigit (2010), ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah

penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, dan nilai pasar saham. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan ukuran perusahaan ini berdasarkan kepada total aset perusahaan (Aprina, 2015). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ali *et al.* serta Lidiawati menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma dari jumlah total aset memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba.

Perusahaan yang berukuran besar mempunyai peluang yang besar dalam melakukan manajemen laba. Perusahaan akan berusaha untuk memperoleh laba yang besar agar perusahaan dapat memenuhi ekspektasi investor dan menarik perhatian investor. Hal ini memicu perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan dapat meningkatkan praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajer. Pihak manajer akan terdorong untuk melakukan praktik manajemen laba karena investor akan lebih percaya untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang besar, investor menganggap perusahaan yang berukuran besar memiliki laba yang stabil.

Maka, hasil penelitian untuk pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian dan penjelasan di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H₃ : Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif Terhadap Manajemen Laba

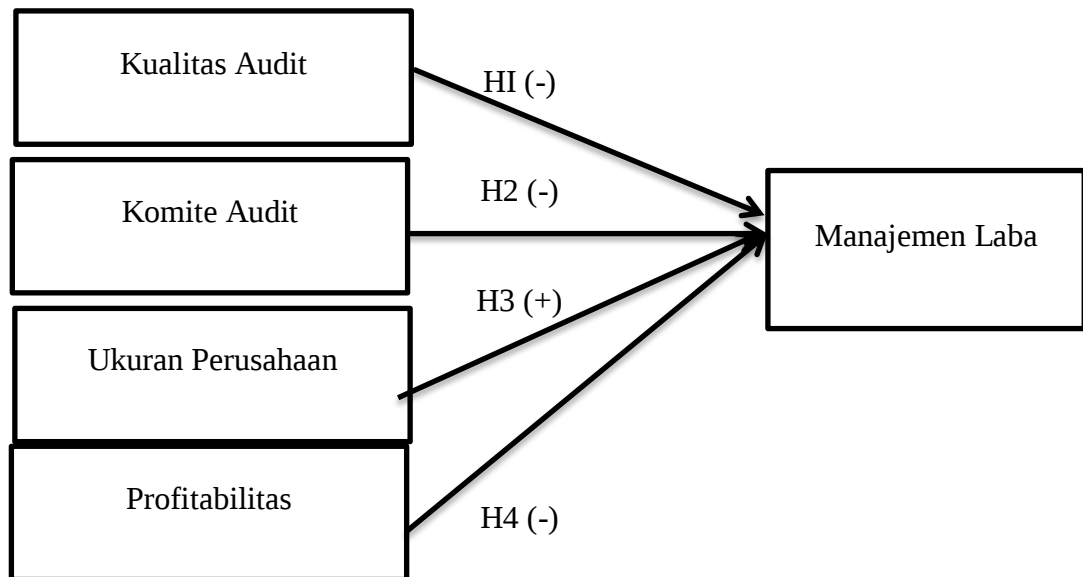
4. Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Profitabilitas merupakan suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Menurut penelitian Bachtiar, 2003 menyatakan bahwa profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang berhasil diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Dalam kaitannya dengan manajemen laba, profitabilitas dapat memengaruhi manajer untuk melakukan manajemen laba.

Karena jika profitabilitas yang didapat perusahaan rendah, umumnya manajer akan melakukan tindakan manajemen laba untuk menyelamatkan kinerjanya di mata pemilik. Profitabilitas salah satu ukuran kinerja manajer, sehingga manajer yang ingin menunjukkan bahwa kinerjanya bagus akan cenderung meningkatkan profitabilitas perusahaan, sehingga untuk mencapai tingkat profitabilitas yang tinggi manajer memerlukan manajemen laba dalam mengendalikan laba perusahaan supaya tidak terlalu tinggi atau terlalu rendah.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah cenderung melakukan manajemen laba. Manajer cenderung melakukan aktivitas tersebut karena dengan laba yang rendah atau bahkan menderita kerugian, akan memperburuk kinerja manajer di mata pemilik dan nantinya akan memperburuk citra perusahaan di mata publik. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Gunawan *et al.*, 2015) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Maka, hasil penelitian untuk pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian dan penjelasan di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H4 : Profitabilitas Berpengaruh Negatif Terhadap Manajemen Laba.

D. Model Penelitian

Gambar 2.1
Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013 sampai dengan 2017.

B. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang diangkakan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Adapun data sekunder dalam penelitian ini yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan data laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen dengan melakukan download terhadap profil masing-masing perusahaan yang dijadikan sampel.

D. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan metoda *purposivesampling*, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.
2. Perusahaan yang datanya lengkap yang diteliti pada tahun 2013 sampai 2017.

E. Variabel Penelitian Dan Pengukuran Variabel

1. Kualitas Audit

Menurut De Angelo dalam Saripudin, Netty, dan Rahayu (2012) menyatakan bahwa kualitas audit yang dilakukan oleh akuntan publik dapat dilihat dari ukuran KAP yang melakukan audit. KAP besar dipersepsikan akan melakukan audit dengan lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP kecil. Kualitas audit merupakan segala kemungkinan (*probability*) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan kliennya dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. Dalam penelitian ini kualitas audit diukur dengan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan menggunakan variabel dummy. Kode 1 diberikan apabila KAP berafiliasi dengan KAP Big Four, dan kode 0 diberikan apabila KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP Big Four. (Amin, 2016).

2. Komite Audit

Menurut Arens *et al.*, komite audit adalah sejumlah anggota dewan direksi perusahaan yang tanggung jawabnya termasuk membantu auditor agar tetap independen dari manajemen. Komite audit pada penelitian ini diukur dari independensinya, menurut Kusumaningtyas pengukuran independensi komite audit dapat dilakukan dengan cara menghitung

persentase jumlah komite audit independen terhadap jumlah seluruh komite audit.

3. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Semakin besar tingkat *profitabilitas* suatu perusahaan maka semakin besar pula kemungkinan manajer perusahaan melakukan praktik perataan laba (Sarwan, 2018).

Return on asset (ROA) adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan persentase keuntungan (laba bersih) yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah aset. Atau dengan kata lain, Return on Assets (ROA) adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode.

Rasio ROA yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih efektif dan efisien dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan jumlah laba bersih yang lebih besar. ROA dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}}$$

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan disini sangat mempengaruhi terjadinya manajemen laba karena semakin besar suatu

perusahaan harus mampu memenuhi ekspektasi dari investor atau pemegang sahamnya. Ukuran perusahaan akan mempengaruhi struktur pendanaan perusahaan. (Ghozali, 2017).

Perusahaan cenderung akan memerlukan dana yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Tambahan dana tersebut bisa diperoleh dari penerbitan saham baru atau penambahan hutang. Ukuran perusahaan dinyatakan dalam total aset menggunakan rumus *in total asset* dengan formula sebagai berikut:

$$Ukuranperusahaan = \ln (totalasset)$$

5. Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan suatu tindakan manajer untuk memilih kebijakan akuntansi atau tindakan yang memengaruhi laba sehingga dalam rangka mencapai tujuan tertentu dalam pelaporan laba (Scott, 2015: 403). Manajemen laba didefinisikan oleh Schipper (1989) adalah campur tangan dalam proses penyusunan pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi. Dari beberapa definisi di atas dapat dikatakan bahwa manajemen laba merupakan usaha pihak manajemen yang disengaja untuk memanipulasi laporan keuangan dalam batasan yang dibolehkan oleh prinsip-prinsip akuntansi dengan tujuan untuk memberikan informasi yang menyesatkan para pengguna laporan keuangan bagi keuntungan pihak manajer. Selain itu manajemen laba dianggap sebagai tindakan yang dapat menurunkan kualitas laporan keuangan. (Turnip *et al.*, 2016).

Variabel dalam penelitian ini diukur menggunakan *discretionaryaccruals* menggunakan model Jones (1991) yang dimodifikasi oleh Dechow, Sloan, & Sweeney (1995). Jika nilai *discretionary accruals* positif maka perusahaan diduga melakukan praktik manajemen laba dengan pola menaikkan laba (*income increasing*), jika nilai *discretionary accruals* negatif maka perusahaan diduga melakukan praktik manajemen laba dengan pola menurunkan laba (*income decreasing*), dan jika nilai *discretionary accruals* 0 maka perusahaan diduga tidak melakukan praktik manajemen laba. Langkah-langkah perhitungan untuk mencari nilai *discretionary accruals* menggunakan model Jones (1991) yang dimodifikasi oleh Dechow, Sloan, & Sweeney (1995) adalah sebagai berikut:

- a) Menghitung nilai akrual dengan menggunakan pendekatan arus kas (*Cash Flow Approach*):

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan :

TAC_{it} = Total akrual perusahaan i pada tahun ke t.

NI_{it} = Laba bersih perusahaan i pada tahun ke t.

CFO_{it} = Arus kas operasi perusahaan i pada tahun ke t

b) Mencari nilai koefisien dari regresi total akrual:

Nilai koefisien β_1 , β_2 , dan β_3 dapat dicari dengan melakukan teknik regresi. Regresi ini digunakan untuk mendeteksi adanya *discretionary accruals* dan *nondiscretionary accruals* merupakan perbedaan antara total akrual dengan *nondiscretionary accruals*:

$$\frac{TAC_{it}}{TA_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{TA_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} \right) + E_{it}$$

Keterangan:

TAC_{it} = Total akrual perusahaan pada tahun t.

TA_{it-1} = Total aset perusahaan pada akhir tahun t-1

ΔREV_{it} = Perubahan total pendapatan pada tahun t

ΔREC_{it} = Perubahan total piutang bersih pada tahun t

PPE_{it} = *Property, Plant, and Equipment* perusahaan pada tahun t

E_{it} = *Error item*

c) Menghitung *Nondiscretionary Accruals* (NDACC):

Perhitungan *Nondiscretionary Accruals* (NDACC) dilakukan dengan memasukkan nilai koefisien β_1 , β_2 , dan β_3 yang diperoleh dari regresi. Perhitungan dilakukan untuk seluruh sampel perusahaan pada masing-masing periode:

$$NDAC_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{TA_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} \right) + E_{it}$$

Keterangan:

$NDAC_{it}$ = *Nondiscretionary Accruals* perusahaan pada tahun t

d) Menentukan *Discretionary Accruals*:

$$DAC = \left(\frac{TAC}{TA_{it}} \right) - NDAC$$

Keterangan:

DAC = *Discretionary Accruals*

F. Analisis Data

Analisis data adalah cara yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan di proposal penelitian.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk memperoleh keyakinan dan dapat menjelaskan karakteristik dari variabel yang digunakan atas situasi yang ada (Sekaran dan Bougie, 2009:105). Variabel dideskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari rata-rata, median, deviasi standar, nilai minimum, dan nilai maksimum. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah pemahaman variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Salah satu syarat untuk bisa menggunakan persamaan regresi linier berganda adalah terpenuhinya uji asumsi klasik.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Beberapa uji normalitas, yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik Normal P-P *Plot of regression standardized residual* atau dengan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (Priyatno, 2014:90).

- 1) Metode Grafik : Melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik Normal P-P *Plot of regression standardized residual*. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka nilai residual tersebut telah normal.
- 2) Metode uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* : Digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, *poission*, *uniform*, atau *exponential*. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05.

b. Uji Multikolinieritas

Uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas/*independent variable*, dimana akan diukur tingkat asosiasi (keeratan) hubungan/pengaruh antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). Dikatakan terjadi multikolinieritas jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih besar dari 0,60. Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,60 ($r \leq 0,60$) (Sunyoto, 2011:79).

Menurut Sunyoto (2011:79), dalam menentukan ada tidaknya multikolinieritas, dapat juga digunakan cara lain, yaitu dengan:

- 1) Nilai *tolerance* adalah besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistik (a).
- 2) Nilai *variance inflation factor* (VIF) adalah faktor inflasi penyimpangan buku kuadrat.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu dan tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (*DW test*) (Priyatno, 2014:165).

Priyatno (2014:165), pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson sebagai berikut:

- 1) $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
- 2) $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- 3) $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari satu terhadap satu variabel dependen. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji kelima hipotesis, dengan analisis ini dapat diketahui koefisien korelasi variabel independen terhadap variabel dependen, koefisien determinasi, sumbangan relatif dan sumbangan relatif dan sumbangan efektif masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen model persamaan regresi linear berganda yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$ML = \alpha + \beta_1 KA + \beta_2 KM + \beta_3 UP + \beta_4 PR + \varepsilon$$

Keterangan :

ML = Manajemen Laba pada perusahaan

α = Konstanta

KA = Kualitas Audit pada perusahaan

KM = Komite Audit pada perusahaan

UP = Ukuran Perusahaan pada perusahaan

PR = Profitabilitas Perusahaan pada perusahaan

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi masing – masing variabel

ε = Standar *error*

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali, 2018) uji untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0- 1. Semakin kecil R^2 atau mendekati 0 maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, begipun sebaliknya. Jika nilai R^2 mendekati 1 maka variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel dependen.

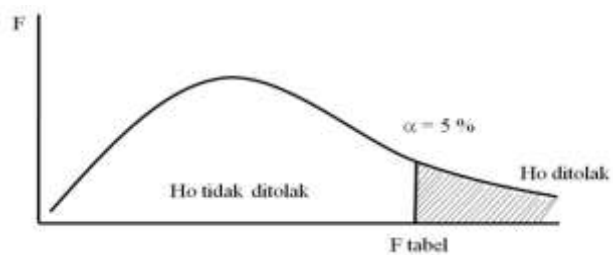
b. Uji F (*Goodness of Fit*)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen mampu menjelaskan variabel secara baik atau untuk menguji apakah model yang digunakan *fit* atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikan F pada output regresi

dengan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) dengan derajat kebebasan pembilang (df) = $k-1$ dan derajat kebebasan penyebut (df) = $n-k$, dimana k adalah jumlah variabel (Ghozali, 2018).

Pengujian dilakukan dengan kriteria:

- (1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau $P \text{ value} < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya model yang digunakan bagus atau (*fit*).
- (2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau $P \text{ value} > \alpha = 0,05$, maka H_0 tidak dapat ditolak dan H_a tidak diterima artinya model yang digunakan tidak bagus atau (*tidak fit*).



Gambar 3.1

Penerimaan uji F

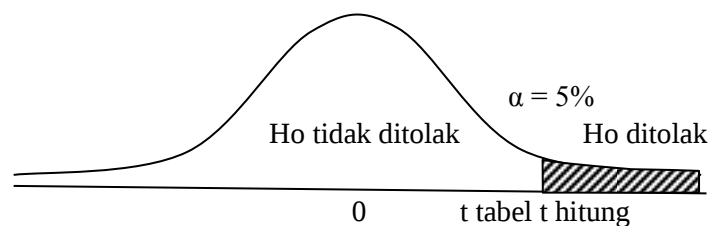
c. Uji t

Menurut (Ghozali, 2018) uji ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari masing-masing variabel independen yaitu kualitas audit, komite audit, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba pada perusahaan sector industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

(1) Kriteria untuk hipotesis positif:

(a) Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, atau $Pvalue < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara statistik data yang ada dapat membuktikan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

(b) Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, atau $p \text{ value} > \alpha 0,05$, maka H_0 tidak dapat ditolak dan H_a tidak diterima, artinya secara statistik data yang ada tidak dapat membuktikan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).



Gambar 3.2

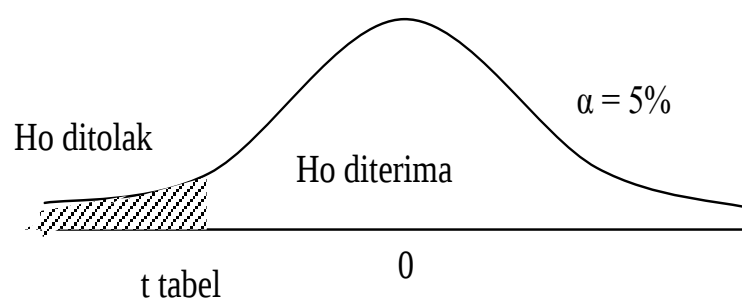
Penerimaan uji t Hipotesis Positif

(2) Kriteria untuk hipotesis negatif:

- (a) Jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$, atau $p\text{ value} < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara statistik data yang ada dapat membuktikan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- (b) Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, atau $p\text{ value} > \alpha = 0,05$, maka H_0 tidak dapat ditolak dan H_a tidak diterima, artinya secara statistik data yang ada tidak dapat membuktikan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

Gambar 3.3

Penerimaan Uji t untuk Hipotesis Negatif



BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris pengaruh kualitas audit, komite audit, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 – 2017. Pengambilan sampel ini menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel 9 perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kualitas audit, komite audit, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Berdasarkan pada hasil hipotesis dan analisis regresi yang telah dilakukan pada perusahaan sektor farmasi periode 2013-2017 menunjukkan bahwa kualitas audit, komite audit, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kualitas audit dan profitabilitas perusahaan, maka semakin kecil resiko perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan yang memerlukan perbaikan dan pengembangan dalam penelitian-penelitian.

Berikut keterbatasan penelitian antara lain :

1. Penelitian ini menggunakan variabel kualitas audit, komite audit, profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai variabel bebas, tetapi masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba, misalnya

variabel kepemilikan manajerial. Alasannya, karena merupakan salah satu cara untuk mengurangi konflik keagenan yang terjadi dalam perusahaan. Dengan memberikan kepemilikan saham kepada manajer, pemilik dengan jumlah saham yang besar akan dapat melakukan pengawasan dengan lebih maksimal.

2. Perusahaan yang dijadikan sampel oleh peneliti adalah perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
3. Seharusnya pengukuran yang dipakai perusahaan farmasi adalah manajemen laba riil (biaya riset dan development).

C. Saran-saran

1. Penelitian menggunakan data laporan keuangan selama 5 tahun terakhir, oleh karena itu disarankan pada penelitian selanjutnya untuk menambah data laporan keuangan setidaknya 10 tahun agar tercermin hasil penelitian yang komprehensif.
2. Penelitian ini mengambil perusahaan sektor farmasi, oleh karena itu disarankan pada penelitian selanjutnya untuk mengadakan penelitian pada perusahaan lain yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ak, A., & Wahjoe, D. (2015). *Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba*. 54–70.
- Amin, A. (2016). *Independensi Komite Audit , Kualitas Audit dan Kualitas Laba : Bukti Empiris Perusahaan dengan Kepemilikan Terkonsentras i*. 18(1), 1–14.
- Aprina, K. (2015). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Perdagangan , Jasa , dan Investasi Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014)*. 2(3), 3251–3258.
- Elona, G. (2016). *Pengaruh Dewan Komisaris , Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Bumh di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun*. (2011), 55–62.
- Firmansyah. (2016). *Pengaruh Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013)*. 3(2), 1552–1559.
- Ghozali, M. (2017). *Pengaruh Ukuran Komite Audit , Audit Eksternal , Jumlah Rapat Komite Audit , Jumlah Rapat Dewan Komisaris Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI*. 6, 1–13.
- Gunawan, K., Darmawan, A. S., & Purnamawati, I. G. A. (2015). *Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. 3(1).
- Hendrayati, H. (2013). *Pengaruh Ukuran Perusahaan (Firm Size) , Dan Likuiditas Saham Terhadap Fenomena Price Reversal (Studi Kasus Pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ45 di Bursa Efek Indonesia)*. *Jurnal Manajemen*, 1–18.
- Ibnu, H. (2013). *Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen , Komite Audit , Dan Reputasi Auditor Terhadap Manajemen Laba*. 2(1997), 1–10.
- Lufita, N., Suryani, E., Telkom, U., Audit, K., Audit, K., Perusahaan, U., & Laba, M. (2018). *Pengaruh Kualitas Audit , Komite Audit , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014 – 2016)*. 5(1), 689–696.

- Priharta, A. (2018). *Pengaruh CGPI, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba*. 4(4), 277–289.
- Purnama, D. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba*. 3, 1–14.
- Sarwan, M. (2018). *Pengaruh Kualitas Audit, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016)*. 5(2), 2251–2261.
- Sugiarti, I. (2014). *Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014) The Effect of Audit Quality to Earning Management (Study at Bank Industry in Indonesian Stock Exchange period 2012-2014). E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 1–8.
- Tala, O., & Karamoy, H. (2018). *Analisis Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. *Accountability*, 6(1), 57. <https://doi.org/10.32400/ja.16027.6.1.2017.57-64>
- Turnip, A. C., Pratomo, D., Yudowati, S. P., Telkom, U., Manajerial, K., & Laba, M. (2016). *Pengaruh Kualitas Audit Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap the Effect of Audit Quality and Managerial Ownership on Earnings Management*. 3(3), 3176–3182.
- Veni. (2019). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Manajemen Laba*. 8(4), 26–39.